

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA PADA PT PLN (PERSERO) RAYON KALASAN**

Laporan Magang



Disusun Oleh:

Rita Ratnawati
14211005

**Program Studi Manajemen Perusahaan
Program Diploma III Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
2016**

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA PADA PT PLN (PERSERO) RAYON KALASAN**

Laporan Magang

**Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Indonesia**

Disusun Oleh:

**Rita Ratnawati
14211005**

**Program Studi Manajemen Perusahaan
Program Diploma III Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN MAGANG**

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA PADA PT PLN (PERSERO) RAYON KALASAN**



Disusun Oleh:

Nama : Rita Ratnawati
No. Mahasiswa : 14211005
Program Studi : Manajemen Perusahaan

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
pada tanggal: 4 Oktober 2016
Dosen Pembimbing**

(Mellisa Fitri Andriyani M. SE.,MM)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan magang ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 4 Oktober 2016

Penulis



Rita Ratnawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT PLN (Persero) Rayon Kalasan” tanpa ada halangan apapun.

PT PLN (Persero) Rayon Kalasan PT PLN (Persero) Rayon Kalasan merupakan salah satu perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang penyalur listrik. Alamat Jalan Yogyakarta-Solo Km. 15, Kalasan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, (55571). Pelaksanaan magang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 selama kurang lebih 1 (satu) bulan. Adapun judul tugas akhir yaitu “Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada perusahaan PT PLN (Persero) Rayon Kalasan”.

Penulis menyadari penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, doa dan bimbingan para pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini.

1. Dra. Nur Fauziah, MM, selaku ketua Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Mellisa Fitri Andriyani M. SE., MM, sebagai dosen pembimbing bersedia memberikan bantuan dan mengarahkan penulisan dalam laporan magang.
3. Terima kasih untuk seluruh dosen dan staf Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Kedua orang tua yang telah mendukung dan memberikan doanya tanpa henti.
5. Pimpinan dan staf PT PLN (Persero) Rayon Kalasan yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan magang.
6. Teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta menambah wawasan untuk kita semua.

Yogyakarta, 4 Oktober 2016

Penulis

Rita Ratnawati

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Bebas Penjiplakan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar isi.....	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran	x
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Dasar Pemikiran Magang.....	1
1.2 Tujuan Magang	4
1.3 Target Magang	4
1.4 Bidang Magang	4
1.5 Lokasi Magang.....	5
1.6 Rincian dan Jadwal Magang	5
1.7 Sistematika Penulisan	5
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia	7
2.2 Manajemen Risiko	10
2.3 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan (K3)	13
2.4 Kerugian Akibat Kecelakaan	20
2.5 Alat Pelindung Diri	21
2.6 Aspek Hukum	25
BAB III : ANALISIS KUANTITATIF.....	27
3.1 Data Umum	27
3.1.1 Sejarah Umum PT PLN (Persero).....	27

3.1.2 Logo dan Makna Logo PT PLN (Persero)	28
3.1.3 visi dan Misi PT PLN (Persero)	30
3.1.4 Motto	30
3.1.5 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) Rayon Kalasan	31
3.1.6 Karyawan PT PLN (Persero) Rayon Kalasan	32
3.1.7 Maksud dan Tujuan Perseroan	32
3.2 Data Khusus	33
3.2.1 Penerapan Sitem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan (SMK3) untuk pekerja Lapangan di PT PLN (Persero) Rayon Kalasan.....	33
3.2.2 Risiko Kerja untuk pekerja Lapangan di PT PLN (Persero) Rayon Kalasan	39
3.2.3 Hambatan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT PLN (Persero) Rayon Kalasan yang di Lapangan.....	41
 BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	 44
4.1 Kesimpulan	44
4.2 Saran.....	45

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Karyawan PT PLN (Persero) Rayon Kalasan.....	32
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Logo PT PLN (Persero)	28
Gambar 3.2 : Struktur Organisasi PT PLN (Persero) Rayon Kalasan	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Selesai magang

Lampiran 2 : Alat kerja Mobil Gangguan

Lampiran 3 : SOP Teknik Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Setiap perusahaan atau organisasi mempunyai harapan maupun keinginan agar setiap karyawan di dalam perusahaan mempunyai kinerja yang terbaik. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tujuan umum MSDM adalah mengoptimalkan kegunaan yakni, produktifitas semua pekerja dalam sebuah organisasi. Pengelolaan dan pendayagunaan tersebut dikembangkan secara maksimal di dalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu pegawai (Mangkunegara, 2011). Sehingga perusahaan perlu meningkatkan MSDM, perusahaan juga perlu menempatkan pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja seluruh pegawainya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Bertujuan agar karyawan mampu menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara yang lebih baik.

Kebutuhan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya perlu mendapat perlindungan dengan adanya lingkungan kerja yang aman, nyaman dan tentram karena akan menimbulkan keinginan untuk bekerja dengan baik khususnya pekerja lapangan. Semakin tersedianya fasilitas

keselamatan kerja semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Selain keselamatan kerja, kesehatan kerja juga merupakan faktor yang penting. Kesehatan kerja yang menunjuk pada bebas dari gangguan fisik maupun mental yang dapat berasal dari lingkungan kerja. Sehingga saat dalam kondisi bekerja tidak perlu memikirkan tentang kecelakaan kerja karena saat bekerja sudah sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) keselamatan pekerjaan saat di lapangan.

Pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di perusahaan sangat perlu dilaksanakan untuk masalah perlindungan pekerja lapangan untuk meminimalisir kemungkinan kecelakaan kerja. Tenaga kerja yang akan melaksanakan pekerjaan harus dalam kondisi sehat jasmani maupun rohani. Kemudian tenaga kerja harus selalu menggunakan seragam atau atribut perusahaan, agar mudah dikenali. Pekerja lapangan harus selalu menggunakan alat kerja dan alat pengaman diri yang telah ditetapkan bertugas di lapangan. Sehingga pekerja lapangan di perusahaan PT PLN harus memahami Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) agar kinerja karyawan semakin meningkat untuk ke depannya.

PT PLN (Persero) merupakan salah satu perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang penyalur listrik. Kegiatan perusahaan ini adalah menyalurkan energi listrik bagi setiap pelanggan khususnya di daerah PT PLN Kalasan. Dalam kegiatannya, pegawai PT PLN terutama pekerja lapangan adalah orang yang paling membutuhkan jaminan keselamatan dan kesehatan, karena kondisi tempat kerja mereka yang berbahaya dan

pekerjaan mereka yang berisiko tinggi. Seperti memasang ataupun memperbaiki tiang listrik yang ada di jalan raya, selain berisiko terjatuh dari ketinggian mereka juga berisiko terkena tegangan listrik yang tinggi. Mengatasi agar tidak terjadi kecelakaan kerja, maka pekerja lapangan dianjurkan mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam perusahaan seperti pada saat bekerja pekerja lapangan harus menggunakan alat pelindung seperti helm, masker, sarung tangan dan tali pengaman yang diikat di pinggang jika melakukan pekerjaan di atas tiang listrik.

Namun berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan ditemui gejala masih kurangnya kesadaran pekerja lapangan untuk memakai peralatan pelindung seperti masker, sarung tangan, sepatu dan alat pelindung lainnya. Perusahaan kurang tegas dalam menegakkan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan K3 seperti perusahaan menegur dan memberikan sanksi bagi karyawan yang tidak dapat diabaikan karena akan mengganggu jalannya pekerjaan.

Selain itu, pekerja lapangan juga harus fokus terhadap pekerjaan yang sedang dilakukannya, dengan kondisi seperti ini PT PLN (Persero) Rayon Kalasan lebih mengedepankan K3 pekerja lapangan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka judul yang diajukan adalah **“Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada PT. PLN (Persero) Rayon Kalasan”**.

1.2 Tujuan Magang

- a. Untuk mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk pekerja lapangan di PT PLN (Persero) Rayon Kalasan
- b. Untuk mengetahui risiko kerja untuk pekerja lapangan di PT PLN (Persero) Rayon Kalasan
- c. Hambatan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja untuk pekerja lapangan di PT PLN (Persero) Rayon Kalasan

1.3 Target Magang

- a. Mampu memahami dan menjelaskan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang di lapangan
- b. Mampu memahami dan menjelaskan risiko kerja yang di Lapangan
- c. Mampu memahami dan menjelaskan hambatan keselamatan dan kesehatan kerja yang di lapangan

1.4 Bidang Magang

Bidang magang Sumber Daya Manusia, khususnya bagian administrasi umum dan K3. Bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan Rumah Tangga kantor, serta melaksanakan program K3 untuk pencapaian target kinerja unit. Tugasnya:

- a. Memonitor dan memproses tagihan restitusi dari pihak ketiga.
- b. Memonitor penyimpanan kearsipan surat keluar atau masuk, ketentuan dan peraturan yang berlaku.

- c. Mengelola permintaan kebutuhan rumah tangga kantor dan kendaraan bermotor.
- d. Melaksanakan kegiatan pelaksanaan sarana dan prasarana K3.

1.5 Lokasi Magang

Magang akan di laksanakan di PLN:

Nama : PT PLN (Persero) Rayon Kalasan

Alamat : Jalan Yogyakarta-Solo Km. 15, Kalasan, Kab. Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta, (55571)

No. Telepon : (0274) 496317

Faximile : (0274) 498019

Website : <http://www.pln.co.id>

1.6 Rincian dan Jadwal Pelaksanaan Magang

Magang akan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan atau 4 (empat) minggu pada hari Senin-Kamis jam 07.30-16.30 WIB dan Jumat jam 07.30-15.00 WIB hari Sabtu dan Minggu libur.

1.7 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini secara garis besar terdiri dari 4 bab yang berisi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pengantar yang berisi dasar pemikiran magang, tujuan magang, target magang, bidang magang, lokasi magang, jadwal magang, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang dasar-dasar teori yang melandasi permasalahan, dan digunakan untuk memecahkan masalah pada judul laporan.

BAB III ANALISIS DESKRIPTIF

Bab ini merupakan bab yang di dalamnya terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum memberikan gambaran umum mengenai tempat magang, sedangkan data khusus berisi deskripsi data hasil dari kegiatan magang sesuai dengan topik yang diangkat.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjabarkan tentang kesimpulan dari hasil analisis bab sebelumnya, serta terdapat saran yang dibuat untuk perkembangan dan kemajuan pada tempat magang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Menurut Handoko (2011) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, ketrampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasia, rasa dan karsa). Semua potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapa majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi itu mencapai tujuannya (Sutrisno, 2014).

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah pendayagunaan SDM di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan SDM, rekrutmen dan seleksi, pengembangan SDM, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial. Tujuan umum MSDM adalah mengoptimalkan kegunaan yakni, produktivitas semua pekerja dalam sebuah organisasi. Dalam konteks ini, produktivitas diartikan sebagai nisbah keluaran (*output*) sebuah perusahaan (barang dan jasa) terhadap masuknya (manusia, modal, bahan-bahan,

energi). Sementara itu tujuan khusus sebuah departemen SDM adalah membantu para manajer lini, atau manajer-manajer fungsional yang lain, agar dapat mengelola para pekerja itu secara lebih efektif (Marwansyah, 2014).

Menurut Sutrisno (2014) adapun fungsi MSDM adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan memperkirakan tentang keadaan tenaga kerja, agar sesuai dengan kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengatur pegawai dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bentuk bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

3. Pengarahan dan Pengadaan

Pengarahan adalah kegiatan member petunjuk kepada pegawai agar mau kerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi. Adapun pengadaan merupakan proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan mengendalikan pegawai agar menaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana.

5. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses peningkatan keterampilan teknis, konseptual dan moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan.

6. Kompensasi

Kompensasi merupakan pemberian balas jasa langsung berupa uang atau barang kepada pegawai sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada organisasi.

7. Pengintegrasian

Pengintegrasian merupakan kegiatan untuk mempersatukan kepentingan organisasi dan kebutuhan pegawai agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.

8. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan pemeliharaan atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun.

9. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan organisasi, karena tanpa adanya kedisiplinan, maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal.

10. Pemberhentian

Pemberhentian merupakan putusannya hubungan kerja seorang pegawai dari suatu organisasi. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan pegawai, keinginan organisasi, berakhirnya kontrak kerja dan pensiun.

2.2 Manajemen Risiko

Manajemen risiko juga merupakan suatu sistem pengawasan risiko, bahkan perlindungan atas harta benda keuntungan, serta keuangan suatu badan usaha atau perorangan atas kemungkinan timbulnya suatu kerugian karena adanya risiko tersebut. Tujuan manajemen risiko yaitu tujuan yang ingin dicapai antara lain mengurangi pengeluaran, mencegah perusahaan dari kegagalan, menaikkan keuntungan perusahaan, menekan biaya produksi, dan lain-lain. Sasaran dari pelaksanaan manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko yang berbeda-beda yang berkaitan dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat (Pramana, 2011).

Dengan melaksanakan manajemen risiko diperoleh berbagai manfaat antara lain:

- a. Menjamin kelangsungan usaha dengan mengurangi risiko dari setiap kegiatan yang mengandung bahaya.
- b. Menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diinginkan.
- c. Menimbulkan rasa aman dikalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasinya.

d. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai risiko operasi bagi setiap unsur dalam organisasi atau perusahaan.

e. Memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku.

Risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi atau perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Ramli (2011) adapun jenis-jenis risiko diantaranya sebagai berikut:

a. Risiko Finansial

Setiap organisasi atau perusahaan menghadapi risiko finansial yang berkaitan dengan aspek keuangan pengusaha menanam modal atau investasi dengan tujuan memperoleh profit sesuai dengan perhitungan ROI (*Return On Investment*).

b. Risiko Pasar

Risiko pasar dapat terjadi terhadap perusahaan yang produknya dikonsumsi atau digunakan secara luas di tengah masyarakat.

c. Risiko Alam

Bencana alam merupakan risiko yang dihadapi oleh siapa saja dan dapat terjadi setiap saat tanpa diduga waktu, bentuk dan kekuatannya. Bencana dapat berupa longsor, banjir, dan letusan gunung api.

d. Risiko Operasional

Risiko dapat bersumber dari kegiatan operasional yang berkaitan dengan bagaimana cara mengelola perusahaan dengan baik dan benar.

e. Risiko Keamanan (*Security Risk*)

Masalah keamanan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Gangguan keamanan seperti pencurian dapat mengganggu proses produksi.

f. Risiko Sosial

Risiko sosial adalah risiko yang timbul atau berkaitan dengan lingkungan sosial dimana organisasi atau perusahaan beroperasi.

Manajemen risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu upaya mengelola risiko K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu kesisteman yang baik. Manajemen risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja berkaitan dengan bahaya dan risiko yang ada di tempat kerja yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Ramli, 2011).

Menurut Ramli (2011) di SMK3 terdapat 3 (tiga) unsur yang saling berkaitan yaitu:

- a. Isu kesehatan dan keselamatan kerja yang berkaitan dengan risiko yang ada dalam perusahaan.
- b. Elemen atau program untuk menjawab isu atau risiko yang ada.
- c. Proses manajemen untuk mengelola sistem manajemen yang dikenal dengan siklus PDCA (*Plan Do Check Action*) yaitu proses perencanaan, penerapan, pengukuran dan pemantauan, serta tindak lanjut menuju peningkatan berkelanjutan.

2.3 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)

Keamanan kerja adalah unsur-unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja aman, baik berupa material maupun non material. Unsur penunjang keamanan bersifat material yaitu: baju kerja, helm, kaca mata, sarung tangan dan sepatu. Penunjang keamanan bersifat non material berupa buku petunjuk penggunaan alat, rambu-rambu lalu lintas dan isyarat bahaya himbauan-himbauan serta petugas keamanan (Yuliani 2014).

Keselamatan kerja dapat diartikan sebagai keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Tidak ada seorangpun didunia ini yang menginginkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat tergantung pada jenis, bentuk dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan.

Menurut Triwibowo (2013) adapun unsur-unsur penunjang keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Adanya unsur-unsur keamanan dan kesehatan kerja yang telah dijelaskan diatas.
2. Adanya kesadaran dalam menjaga keamanan dan kesehatan kerja.
3. Teliti dalam bekerja.
4. Melaksanakan prosedur kerja dengan memperhatikan keamanan dan kesehatan kerja.

Menurut Marwansyah (2014) ada beberapa alasan yang mendorong pihak manajemen untuk mendukung program-program keselamatan kerja.

1. Kerugian Personal

Kebanyakan orang tentu tidak ingin terluka atau mendapat kecelakaan. Penderitaan fisik dan mental yang diakibatkan oleh kecelakaan selalu tidak menyenangkan dan bahkan dapat menimbulkan trauma. Di samping itu, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap kemungkinan terjadinya cacat permanen atau bahkan kematian.

2. Kerugian Finansial Karena pekerja mengalami kecelakaan

Pada umumnya, pekerja dilindungi oleh program asuransi perusahaan atau asuransi kecelakaan pribadi. Meskipun demikian, luka akibat kecelakaan bisa menimbulkan kerugian finansial yang tidak ditanggung oleh asuransi.

3. Hilangnya Produktivitas

Bila seorang pekerja mengalami luka maka perusahaan akan rugi akibat hilangnya produktivitas. Di samping itu, ada juga biaya-biaya tersembunyi. Misalnya, karyawan yang terluka harus mendapatkan pelatihan terlebih dahulu.

4. Premi Asuransi yang lebih tinggi

Premi asuransi pekerja yang dibayar, didasarkan atas riwayat perusahaan dalam mengajukan klaim asuransi. Makin sering terjadi kecelakaan makin tinggi premi yang diminta oleh perusahaan asuransi.

5. Kemungkinan terkena denda atau hukuman

Pelanggaran terhadap peraturan-peraturan keselamatan kerja tertentu bisa mendapatkan denda, hukuman penjara, atau sanksi hukum lainnya.

6. Tanggung Jawab Sosial.

Dukungan terhadap program keselamatan menunjukkan tanggung jawab pihak eksekutif atau pengusaha atas keselamatan dan kesehatan pekerja mereka.

Kesehatan kerja adalah kondisi kesehatan bertujuan pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik jasmani, rohani, maupun sosial melalui pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit yang di sebabkan pekerjaan dan lingkungan kerja (Yuliani, 2014). Kesehatan kerja (*Occupational health*) cenderung diartikan sebagai upaya kesehatan yang mengurus masalah-masalah kesehatan secara menyeluruh bagi masyarakat di tempat mereka bekerja. Tujuan utamanya selain untuk meningkatkan derajat kesehatan para pekerja juga untuk efisiensi dan produktivitas pekerjaan. Tujuan kesehatan dan keselamatan kerja untuk menjamin kesempurnaan atau kesehatan jasmani dan rohani tenaga kerja serta hasil karya budayanya (Triwibowo, 2013).

Menurut Triwibowo (2013) ada beberapa tujuan kesehatan dan keselamatan kerja diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Memelihara lingkungan kerja yang sehat.
2. Mencegah dan mengobati kecelakaan yang disebabkan akibat pekerjaan sewaktu bekerja.

3. Mencegah dan mengobati keracunan yang ditimbulkan dari kerja.
4. Memelihara moral, mencegah dan mengobati keracunan yang timbul dari kerja.
5. Menyesuaikan kemampuan dengan pekerjaan.
6. Merehabilitasi pekerja yang cedera atau sakit akibat pekerjaan.

Penerapan K3 memiliki beberapa tujuan dalam pelaksanaannya berdasarkan Undang-Undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja dengan 3 (tiga) tujuan utama yaitu:

1. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja.
2. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.
3. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional

Syarat-syarat K3 ditetapkan sejak tahap perencanaan, pembuatan, pengangkutan, peredaran, perdagangan, pemasangan, pemakaian, penggunaan, pemeliharaan dan penyimpanan bahan, barang, produk teknis dapat menimbulkan bahaya kecelakaan.

K3 mempunyai sasaran sebagai berikut:

1. Mencegah terjadinya kecelakaan.
2. Mencegah timbulnya penyakit akibat pekerjaan.
3. Mencegah atau mengurangi kematian.
4. Mencegah atau mengurangi cacat tetap atau permanen.

5. Mengamankan material, konstruksi, pemakaian, pemeliharaan bangunan-bangunan, alat-alat kerja, mesin-mesin, pesawat-pesawat, instalasi-instalasi dan sebagainya.
6. Meningkatkan produktivitas kerja tanpa memeras tenaga kerja dan menjamin kehidupan produksinya.
7. Mencegah pemborosan tenaga kerja, modal, alat-alat, dan sumber-sumber produksi lainnya sewaktu kerja dan sebagainya (Yuliani, 2014).

SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Tujuan dan sasaran SMK3 adalah menciptakan sistem K3 di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Marwansyah, 2014).

Pencegahan kecelakaan kerja adalah seharusnya menjadi prioritas utama. Tujuan utama penerapan SMK3 adalah untuk mengurangi atau mencegah kecelakaan yang mengakibatkan cedera atau kerugian materi. Pencegahan kecelakaan kerja ditujukan untuk mengenal dan menemukan sebab-sebabnya bukan gejala-gejalanya untuk kemudian dapat mungkin

dikurangi atau dihilangkan. Pencegahan dan penanggulangan kecelakaan kerja dapat dilakukan setelah ditentukan sebab-sebab terjadinya kecelakaan dalam sistem atau proses produksi, sehingga dapat disusun rekomendasi secara pengendalian kecelakaan kerja yang tepat (Triwibowo, 2013).

Pengendalian kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan antara lain:

1. Pendekatan Energi

Kecelakaan bermula karena adanya sumber energi yang mengalir mencapai penerima. Pendekatan energi untuk mengendalikan kecelakaan dilakukan melalui titik yaitu:

- a. Pengendalian pada sumber bahaya. Bahaya sebagai sumber terjadinya kecelakaan dapat dikendalikan langsung pada sumbernya dengan melakukan pengendalian secara teknis atau administratif.
- b. Pendekatan pada jalan energi. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan melakukan penetrasi pada jalan energi sehingga intensitas energi yang mengalir ke penerima dapat dikurangi.
- c. Pengendalian pada penerima. Pendekatan ini dilakukan melalui pengendalian terhadap penerima baik manusia, benda atau material. Pendekatan ini dapat dilakukan jika pengendalian pada sumber atau jalannya energi tidak dapat dilakukan dengan efektif (Triwibowo, 2013).

2. Pendekatan Manusia

Pendekatan secara manusia didasarkan hasil statistik yang menyatakan bahwa kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia dengan tindakan yang tidak aman. Untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian mengenai kesehatan dan keselamatan kerja dilakukan berbagai pendekatan dan program kesehatan dan keselamatan kerja antara lain:

- a. Pembinaan dan pelatihan.
- b. Promosi kesehatan dan keselamatan kerja dan kampanye kesehatan dan keselamatan kerja.
- c. Pembinaan perilaku aman.
- d. Pengawasan dan inspeksi kesehatan dan keselamatan kerja.
- e. Audit kesehatan dan keselamatan kerja.
- f. Komunikasi kesehatan dan keselamatan kerja.
- g. Pengembangan prosedur kerja aman.

3. Pendekatan Teknis

Pendekatan teknis menyangkut kondisi fisik, peralatan, material, proses maupun lingkungan kerja yang tidak aman. Untuk mencegah kecelakaan yang bersifat teknis dilakukan upaya keselamatan antara lain:

- a. Rancang bangun yang aman yang disesuaikan dengan persyaratan teknis dan standar yang berlaku untuk menjamin kenaikan instalasi atau peralatan kerja

- b. Sistem pengaman pada peralatan atau instalasi untuk mencegah kecelakaan dalam pengoperasian alat atau instalasi (Triwibowo, 2013)

4. Pendekatan Manajemen

Banyak kecelakaan yang disebabkan faktor manajemen yang tidak kondusif sehingga mendorong terjadinya kecelakaan. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
- b. Mengembangkan organisasi keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif.
- c. Mengembangkan komitmen dan kepemimpinan dalam keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya untuk manajemen tingkat atas (Triwibowo, 2013).

2.4 Kerugian Akibat Kecelakaan

Kerugian akibat kecelakaan kerja sangat besar. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha atau perusahaan tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas.

Kerugian kecelakaan kerja dikategorikan atas dua kerugian yaitu:

a. Kerugian Langsung

Kerugian langsung adalah kerugian akibat kecelakaan yang langsung dirasakan dan membawa dampak terhadap organisasi seperti berikut:

- Biaya Pengobatan dan kompensasi

Kecelakaan mengakibatkan cedera, baik cedera ringan, berat, cacat atau menimbulkan kematian.

- Kerusakan Sarana Produksi

Kerugian langsung lainnya adalah kerusakan sarana produksi akibat kecelakaan seperti kebakaran peledakan, dan kerusakan (Ramli, 2013).

b. Kerugian Tidak Langsung

Di samping kerugian langsung (*direct cost*), kecelakaan juga menimbulkan kerugian tidak langsung (*indirect cost*) antara lain:

1) Kerugian jam kerja

Jika terjadi kecelakaan, kegiatan pasti akan berhenti sementara untuk membantu korban yang cedera, penanggulangan kejadian, perbaikan, kerusakan atau penyelidikan kejadian.

2) Kerugian Sosial

Kecelakaan dapat menimbulkan dampak sosial baik terhadap keluarga korban yang terkait langsung, maupun lingkungan sosial sekitarnya (Ramli, 2013).

2.5 Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) adalah peralatan keselamatan merupakan upaya terakhir melindungi diri dalam meminimalkan bahaya. Kewajiban menggunakan alat pelindung diri telah disepakati pemerintah melalui

Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia dengan industri selaku pelaku usaha (Yuliani, 2014).

Jenis-jenis alat pelindung diri yaitu:

a. Kacamata

Salah satu masalah tersulit dalam pencegahan kecelakaan adalah pencegahan kecelakaan yang menimpa mata di mana jumlah kecelakaan demikian besar (Anizar, 2012).

b. Masker

Masker berfungsi untuk melindungi hidung dari zat berbau, menyengat dan debu (Yuliani, 2014). Pada tempat-tempat kerja tertentu seringkali udaranya kotor yang diakibatkan oleh bermacam-macam sebab antara lain:

1. Debu-debu kasar dari pengendaraan atau operasi-operasi sejenisnya
2. Racun dan debu halus yang dihasilkan dari pengecatan atau asap
3. Uap beracun atau gas beracun dari pabrik kimia
4. Bukan gas beracun tetapi seperti CO₂ yang menurunkan konsentrasi oksigen udara (Anizar, 2012).

c. Pelindung Telinga

Telinga harus dilindungi terhadap loncatan api, percikan logam, pijar atau partikel-partikel yang melayang. Perlindungan terhadap kebisingan dilakukan dengan sumbat atau tutup telinga (Anizar, 2012).

d. Pelindung Kepala (*Safety Helmet*)

Pelindung kepala atau topi pengaman harus dipakai oleh tenaga kerja yang mungkin tertimpa pada kepala oleh benda jatuh atau melayang dan benda-benda lain yang bergerak. Topi demikian harus cukup keras dan kokoh, tetapi ringan (Anizar, 2012). Pelindung kepala melindungi kepala dari benda keras, pukulan dan benturan, terjatuh dan terkena arus listrik. Alat pelindung diri ini juga berfungsi melindungi kepala dari kebakaran, korosif, uap-uap, panas atau dingin, zat-zat kimia berbahaya dari berbagai iklim (Yuliani, 2014).

e. Pelindung Tangan atau Sarung Tangan

Sarung tangan harus diberikan kepada tenaga kerja dengan pertimbangan akan bahaya-bahaya dan persyaratan yang diperlukan. Antara lain syaratnya adalah bebannya bergerak jari dan tangan. Macamnya tergantung pada jenis kecelakaan yang akan dicegah yaitu tusukan, sayatan, terkena benda panas, terkena bahan kimia, terkena aliran listrik, dan terkena radiasi (Anizar, 2012).

f. Alat Pelindung Kaki atau Sepatu Pengaman

Sepatu pengaman harus dapat melindungi tenaga kerja terhadap kecelakaan-kecelakaan yang disebabkan oleh beban berat yang menimpa kaki, paku-paku atau benda tajam lain yang mungkin terinjak dan logam pijar. Biasanya sepatu kulit yang buatannya kuat dan baik cukup memberikan perlindungan, tetapi terhadap kemungkinan tertimpa benda-benda berat masih perlu sepatu dengan ujung tertutup baja dan

lapisan baja di dalam solnya. Lapis baja di dalam sol perlu untuk melindungi tenaga kerja dari tusukan benda runcing dan tajam khususnya pada pekerjaan bangunan. Kadang-kadang harus diberikan kepada tenaga kerja sepatu pengaman yang lain. Misalnya, pekerja listrik harus memakai sepatu mengkonduktor, yaitu sepatu tanpa paku logam atau tenaga kerja di tempat yang mungkin menimbulkan peledakan tenaga kerja harus memakai sepatu yang tidak menimbulkan loncatan api (Anizar, 2012).

g. Pakaian pelindung

Penggunaan bagian pelindung tubuh diwajibkan hal ini disebabkan oleh beberapa akibat seperti bahan kimia berbahaya, bahaya berpotensi infeksi, panas yang kuat, percikan logam panas dan cairan panas (Yuliani, 2014).

h. Sabuk pengaman

Alat pelindung diri bertujuan melindungi tubuh dari kemungkinan terjatuh, umumnya digunakan pada pekerjaan konstruksi dan memanjat tempat tinggi dan tertutup juga pada *boiler*. Sabuk pengaman juga digunakan pada pengendara kendaraan seperti mobil, truk, kontainer dan pesawat serta harus dapat menahan beban sebesar 80 Kg (Yuliani, 2014).

Alat pelindung diri dalam dunia industri dikenal *Personal Protective Equipment* (PPE) adalah peralatan yang digunakan oleh karyawan untuk melindungi diri terhadap potensi bahaya kecelakaan kerja. Alat pelindung diri merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai

bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya (Yuliani, 2014).

2.6 Aspek Hukum

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, yang dikeluarkan pada 12 Januari 1970 mengatur masalah-masalah keselamatan di tempat kerja. Tujuan Undang-Undang ini adalah mengubah pengawasan yang bersifat represif menjadi pengawasan preventif. Pasal Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 antara lain menyebutkan bahwa penetapan syarat-syarat keselamatan kerja ditujukan untuk:

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
2. Mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran.
3. Mencegah dan mengurangi bahaya peledak.
4. Member kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
5. Member pertolongan pada kecelakaan.
6. Member alat-alat pelindung diri untuk para pekerja.
7. Mencegah dan mengendalikan timbulnya atau menyebarnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin cuaca, sinar matahari atau radiasi, suara dan getaran.
8. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan.
9. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
10. Menyelenggarakan suhu dan kelembaban udara yang cukup.

11. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
12. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
13. Memperoleh keserasian antar proses kerja.
14. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman dan barang.
15. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
16. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
17. Mencegah terkena aliran listrik.
18. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamatan pada pekerjaan yang berbahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

Pasal 86 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan menegaskan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Selanjutnya, ketentuan ini juga menyebutkan bahwa untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, diselenggarakan upaya K3. Kewajiban setiap perusahaan untuk menerapkan SMK3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan juga secara *eksplisit* dicantumkan dalam pasal 87 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 (Marwansyah, 2014).

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

3.1.1 Sejarah PT PLN (Persero)

Berawal di akhir abad ke 19, perkembangan ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri. Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal perang dunia II. Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir perang dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh atau pegawai listrik dan gas yang bersama-sama dengan pimpinan KNI pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk jawatan listrik dan gas di bawah departemen pekerjaan umum dan tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, jawatan listrik dan gas diubah menjadi BPUPLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu

Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan. Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.17, status (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

3.1.2 Logo dan Makna Logo PT PLN (Persero)

1. Logo



Sumber: PT PLN diolah

Gambar 3.1 Logo PT PLN

2. Makna Logo

a. Bentuk persegi panjang vertikal

Melambangkan bahwa PLN Merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat. Kuning juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya pada perusahaan ini.

b. Petir atau kilat

Melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir juga mengartikan kerja cepat dan tepat para insan PLN dalam memberikan solusi terbaik bagi pelanggannya. Warnanya yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman.

c. Tiga gelombang

Memiliki arti gaya rambat energi listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha yang digeluti oleh perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran, dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PLN guna memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru agar menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Disamping itu

warna biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggannya.

3.1.3 Visi dan Misi PT PLN (Persero)

a. Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh-kembang, Unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

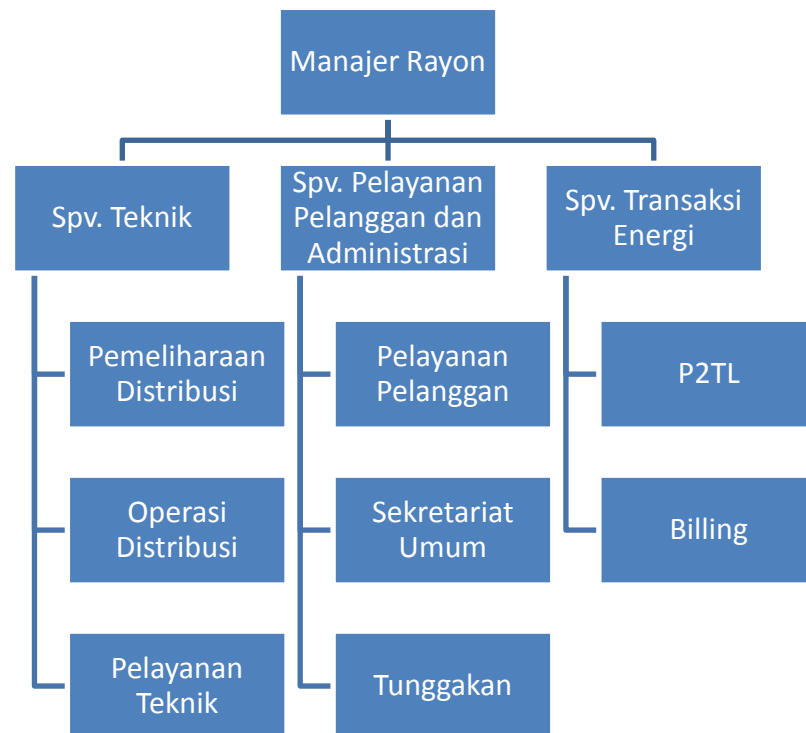
b. Misi

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3.1.4 Motto

Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik

3.1.5 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Rayon Kalasan



Sumber : PT. PLN, diolah 2016

Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Rayon Kalasan

Manajer PT. PLN (Persero) Rayon Kalasan membawahi 3 (tiga) Supervisor. Ada Supervisor Teknik, Supervisor Administrasi, dan Supervisor Transaksi Energi (TE).

3.1.6 Karyawan PT PLN (persero) Rayon Kalasan

Tabel 3.1 Karyawan PT PLN (persero) Rayon Kalasan

NAMA	SEBUTAN JABATAN
RIZA ANDRIANTO TAUFIQ	MANAJER RAYON KALASAN
SUPRAPTO	ASSISTANT ENGINEER PEMELIHARAAN DISTRIBUSI
ADITYA BAGAS NUGROHO	JUNIOR OPERATOR OPERASI DISTRIBUSI
MARYADI I	JUNIOR ENGINEER PENGENDALIAN KONSTRUKSI
DELLA SETIAWAN	SUPERVISOR TEKNIK
RISKI AGUSTINA WIJAYANTI	JUNIOR OFFICER ADMINISTRASI TEKNIK
MARYADI II	ASSISTANT ENGINEER PENYAMBUNGAN DAN PEMUTUSAN
YOHANES SARWANA	ASSISTANT ENGINEER PEMELIHARAAN APP
DESSY RIKA ASTUTI	PLT SUPERVISOR TRANSAKSI ENERGI
ALVIAN MUHAMMAD YOGA	JUNIOR ENGINEER PENGENDALIAN SUSUT DAN PJU
EKA YANI ARSARI	JUNIOR OFFICER PEMBACAAN METER DAN PEMBUATAN REKENING
PRIYO SUHONO	ASSISTANT OFFICER PENGENDALIAN PIUTANG
SAMIYO	ASSISTANT ANALYST PELAYANAN PELANGGAN
NOOR SAKTI DEWI TH.M	ASSISTANT OFFICER ADMINISTRASI UMUM DAN K3
OCTAVIANISA KARTIKA P	PLT SUPERVISOR PELAYANAN PELANGGAN DAN ADMINISTRASI

Sumber : PT PLN 2016

3.1.7 Maksud dan Tujuan Perseroan

Untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

3.2 Data Khusus

3.2.1 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk Pekerja Lapangan di PT PLN (Persero) Rayon Kalasan

Penerapan SMK3 di PT. PLN yang berada di lapangan sudah cukup baik yaitu dengan mematuhi *Standar Operation Procedure* (SOP) dan juga adanya kesadaran pekerja lapangan tentang bahayanya saat memperbaiki listrik di rumah maupun memperbaiki kabel listrik yang berada di tiang-tiang sehingga pekerja lapangan mematuhi SOP tersebut. Alat pelindung diri yang akan digunakan saat memperbaiki listrik, alat pelindung diri sudah disiapkan pekerja lapangan sebelum bekerja. Kemudian alat pelindung diri juga sudah dipastikan aman dan masih bisa untuk berfungsi dengan baik. Alat pelindung diri tersebut sudah tersedia dengan baik dan rapi di mobil PLN yang akan dipakai saat menuju lokasi yang akan diperbaiki listriknya atau yang terkena gangguan listrik. Sehingga pekerja lapangan saat melaksanakan pekerjaan tinggal menggunakan alat pelindung diri dengan benar agar tidak terjadi risiko yang tidak diinginkan pekerja lapangan saat bekerja memperbaiki listrik yang mati atau terkena gangguan alam.

PT PLN juga menerapkan keselamatan dan kesehatan dengan menyediakan kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di mobil PLN. Apabila terjadi kecelakaan ringan bisa langsung diobati di tempat kejadian tanpa menunggu lama. Kotak P3K yang dibawa juga harus lengkap yang isinya, kapas bersih, perban gulung, perban elastis, sarung tangan steril, plester, masker, alkohol 70% dan obat-obat yang kemungkinan terjadi

pada kesehatan pekerja lapangan saat bekerja. Kotak P3K harus selalu dibawa kemana-mana saat melaksanakan pekerjaan di luar karena banyak terjadi risiko yang tidak bisa ditebak. Pekerja lapangan yang juga harus selalu sadar akan bahaya yang sewaktu-waktu terjadi apabila pekerja lapangan lalai tidak membawa kotak P3K karena itu pertolongan pertama yang bisa dilakukan saat terjadi kecelakaan.

Keselamatan pekerja lapangan banyak mengandung risiko sehingga pekerja lapangan senantiasa berhati-hati saat bekerja. Pekerja lapangan yang bekerja juga saling bekerja sama sehingga mempermudah pekerjaan dan selesai dengan baik. Pekerja lapangan saat bekerja selalu memakai alat pelindung diri yang sudah disiapkan. Pekerja lapangan juga saling mengingatkan apabila pekerja lapangan yang tidak memakai alat pelindung diri dan pekerja lapangan juga saling berkomunikasi. Pekerja lapangan PT PLN yang berada di kalasan sudah diberi piket masing-masing sehingga pekerja lapangan ada yang kerja dari pagi sampai sore dan juga ada yang bekerja dari sore sampai malam. Biasanya dalam satu mobil PLN terdiri dari 3 (tiga) sampai 4 (empat) orang yang sudah memiliki ketrampilan dalam penanganan listrik. Sebelum pekerja lapangan menangani keluhan pelanggan tentang listrik pekerja lapangan juga harus berkomunikasi atau lapor kepada karyawan yang piket di kantor PT PLN agar tidak terjadinya kesalah pahaman.

Adapun alat-alat pelindung diri saat bekerja di lapangan antara lain:

1. Helm Pengaman

Pekerja lapangan sudah harus memakai topi pengaman agar bisa melindungi kepala dari benda keras pukulan dan benturan, terjatuh dan juga terkena aliran listrik. Seperti, kejatuhan pohon ranting saat rabas-rabas atau juga bisa kejatuhan kabel dari atas tiang listrik saat memperbaiki listrik yang putus atau terkena gangguan. Topi pengaman tersebut juga bisa melindungi dari sengatan listrik saat memperbaiki kabel yang ada aliran listrik. Sehingga pekerja lapangan sangat berhati-hati dan sudah mengetahui mana saja dan kondisi seperti apa yang ada aliran listriknya.

2. Kaca Mata Pelindung

Saat pekerja lapangan bekerja juga harus memakai kaca mata untuk melindungi mata dari sinar matahari saat berada di lapangan untuk mempermudah pandangan saat melaksanakan pekerjaan di siang hari. Pekerja lapangan yang bekerja di atas atap-atap rumah masyarakat untuk memperbaiki listrik yang mati dan memperbaiki listrik di tiang-tiang sangat membutuhkan kaca mata pelindung agar pekerjaan selesai dan tidak silau karena sinar matahari.

3. Sarung Tangan Kulit atau Karet

Pekerja lapangan PLN memakai sarung tangan apabila saat memegang barang atau benda yang menimbulkan listrik untuk melindungi diri dan memperbaiki listrik dengan tegangan tinggi atau instalasi listrik.

Sehingga sarung tangan tersebut bisa melindungi pekerja lapangan dari percikan api dan aliran listrik yang timbul.

4. Sabuk Pengaman

Sabuk pengaman dipakai saat pekerja lapangan bekerja diketinggian tiang listrik dan sabuk pengaman dipakai saat naik pohon yang tinggi saat potong pohon atau ranting pohon yang menimpa kabel Jaringan Tegangan Menengah (JTM) maupun Jaringan Tegangan Rendah (JTR). Saat pemasangan sabuk pengaman sudah benar dan sesuai dengan cara penggunaannya. Sabuk pengaman bisa melindungi tubuh dari kemungkinan terjatuh saat memanjat tiang listrik saat memperbaiki gangguan listrik maupun memanjat pohon saat potong pohon atau ranting pohon yang mengganggu kabel listrik.

5. Sepatu Kulit atau Karet

Sepatu yang wajib dan sudah dipakai para pekerja lapangan untuk melindungi kaki dari kejatuhan benda berat, percikan api dan tertusuk benda-benda tajam dengan adanya sepatu dengan sol anti gelincir. Seperti saat memanjat tiang listrik maupun pohon sepatu harus anti gelincir agar pekerja lapangan tidak keleset saat memanjat ke atas.

Standar Operation Procedure (SOP) Keselamatan pekerja lapangan

1. Pemeriksaan lokasi pekerjaan, pastikan dari mana arah sumber tegangan.
2. Koordinasi atau lapor kepada piket Unit Pelayanan Jasa (UPJ), bahwa petugas lapangan akan melakukan perbaikan atau pemeliharaan (jenis pekerjaan) di lokasi (nomer tiang).

3. Minta ijin kepada piket UPJ, sebelum melepas *Air Break Switch (ABSw)* adalah peralatan hubung yang berfungsi sebagai pemisah dan biasa dipasang pada jaringan luar. Biasanya medium kontakannya adalah udara yang dilengkapi dengan peredam busur api atau *interrupter* (pemutus arus) berupa hembusan udara, *recloser*, *fuse Cut Out (FCO)* adalah sebuah alat pemutus rangkaian listrik yang berbeban pada jaringan distribusi yang bekerja dengan cara meleburkan bagian dari komponennya yang telah dirancang khusus dan disesuaikan ukurannya atau *breaker trafo*.
4. Lapor piket UPJ, bahwa *ABSw*, *recloser*, *FCO* atau *breaker trafo* sudah dilepas dengan sempurna.
5. Cek ke pelanggan (minimal 3 pelanggan) apakah listriknya sudah padam.
6. Lakukan *grounding* atau pertanahan antar *phasa-netral* sebelum naik ke tiang.
7. Pasang tangga *fiber* dengan sempurna.
8. Gunakan sabuk pengaman dan ikatan dengan sempurna.
9. Pasang *grounding* pada kedua sisi peralatan (sisi beban dan sisi sumber.)
10. Setelah selesai bekerja, lepas *grounding* dan untuk penormalannya laporkan kepada piket UPJ.

Beberapa alat kerja yang harus dipersiapkan karyawan lapangan antara lain yaitu:

a. Tangga

Alat kerja tangga ini berfungsi untuk naik ke atas tiang listrik maupun untuk memanjat pohon.

b. *Stick*

Stick berfungsi untuk mengambil benda yang mengganggu kabel listrik, untuk melepas FCO dan alat untuk mematikan trafo. *Stick* ini terbuat dari karet sehingga aman untuk digunakan.

c. Tang *Ampere*

Tang berfungsi untuk mengukur arus listrik yang biasa digunakan karyawan lapangan untuk mengetahui tinggi rendahnya tegangan listrik

d. Kotak Alat Kerja

Kotak alat kerja yang digunakan karyawan lapangan yaitu berisi alat-lat seperti tang, obeng, kabel kecil dan isolasi.

e. Tali Plastik

Tali plastik ini berfungsi untuk mengikat kabel yang kendur supaya kabel terlihat rapi.

f. Tespen

Tespen ini yang berfungsi untuk melihat apakah ada aliran listriknya atautkah tidak ada.

Pekerja lapangan selalu berkomunikasi terhadap karyawan yang berada di kantor maupun supervisor bagian teknik sebelum maupun bekerja

memperbaiki listrik yang mati ataupun yang terkena gangguan alam pekerja lapangan selalu berkomunikasi untuk melaporkan pekerjaan yang di lapangan. Ada beberapa pekerja lapangan yang saat bekerja masih pada mainan *hand phone* (HP) dan juga ada yang merokok saat bekerja, sehingga bisa mengganggu pekerjaan apalagi yang berhubungan dengan listrik bisa terjadi kebakaran saat bekerja. Apalagi saat serius mainan HP juga bisa membuat karyawan tidak bisa fokus bekerja karena difokuskan dengan HP sehingga pekerja lapangan lalai akan pekerjaannya. Penerapan sitem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT PLN (persero) Rayon Kalasan sudah cukup baik dengan adanya pelatihan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dan juga karyawan diberi pelatihan tentang bagaimana caranya bekerja saat di lapangan. Sehingga karyawan bisa mengetahui pentingnya kesehatan dan keselamatan saat bekerja di lapangan.

3.2.2 Risiko Kerja untuk Pekerja Lapangan di PT PLN (Persero) Rayon Kalasan

Risiko kerja Pekerja lapangan di PT PLN yang kemungkinan terjadi saat melakukan pekerjaan memperbaiki listrik yang mati maupun listrik yang terkena gangguan di rumah-rumah masyarakat maupun di tiang-tiang listrik.

Risiko kerja saat berada di lapangan antara lain:

1. Risiko Ringan

Risiko ringan yang terjadi pada pekerja lapangan PLN, Seperti:

- a. Terjatuh tapi tidak sampai luka parah maupun cacat atau lecet

seperti terjatuh dari atas tiang listrik maupun terjatuh dari atas pohon, tetapi saat pekerja lapangan terjatuh tidak sampai luka parah maupun cacat pekerja lapangan hanya mengalami lecet-lecet bagian tubuhnya.

b. Terkejut

Misalnya terkena aliran listrik yang rendah sehingga pekerja hanya merasa kaget atau terkejut dan pekerja lapangan tidak terjadinya kecelakaan yang buruk.

c. Stres

Stres terjadi apabila pekerja lapangan bekerja terlalu lama tanpa adanya istirahat yang cukup sehingga membuat pekerja lapangan capek dan lelah sehingga muncul rasa stres dalam diri karyawan tersebut.

2. Risiko Berat

Risiko berat yang terjadi kepada pekerja lapangan yaitu seperti:

a. Risiko Cacat

Risiko ini mungkin terjadi apabila pekerja lapangan yang bekerja di atas tiang listrik yang tinggi dan saat pekerja lapangan potong pohon atau ranting pohon terjadi kecelakaan, misalnya terjatuh dari atas saat bekerja dan di bawahnya ada benda atau alat tajam yang bisa terkena pekerja lapangan yang saat itu terjatuh.

b. Risiko Kematian

Risiko ini yang banyak ditakuti para pekerja lapangan, sehingga semaksimal mungkin pekerja lapangan bekerja selalu berhati-hati agar terhindar dari risiko kematian. Pekerja lapangan juga mematuhi SOP yang berlaku di lapangan.

Pekerja lapangan PLN harus selalu memakai alat pelindung diri agar terhindar dari risiko yang sudah dijelaskan di atas. Pekerja lapangan juga harus selalu memeriksakan diri ke puskesmas atau rumah sakit agar mengetahui kondisinya. Apabila kondisi kurang sehat maka cepat harus ditangani dokter agar tidak menimbulkan masalah kecelakaan di lapangan karena sakit. Tetapi dalam kondisi sebaliknya, apabila pekerja lapangan dalam kondisi sehat maka pekerjaan di lapangan akan berjalan lancar tanpa adanya halangan fisik.

3.2.3 Hambatan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT PLN (Persero) Rayon Kalasan yang di Lapangan

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pekerja lapangan PLN juga mempunyai hambatan yang bisa terjadi pada karyawan yang bekerja di lapangan. Hambatan penerapan keselamatan dan kesehatan yang di lapangan antara lain yaitu:

1. Hambatan Alat-alat Kerja

Hambatan yang bisa saja terjadi karena alat-alat kerja yang sudah tidak layak lagi untuk digunakan, tetapi masih belum diganti oleh perusahaan. contohnya seperti:

a. Tangga

Tangga yang digunakan untuk memanjat ke atas yang bantalannya itu hilang atau bantalannya rusak, sehingga kondisi tangga tersebut tidak nyaman saat digunakan dan juga tangga tersebut tidak bisa berdiri dengan baik karena bantalannya rusak atau hilang.

b. *Stick*

Stick adalah alat kerja yang fungsinya untuk mengambil benda yang mengganggu kabel listrik, untuk melepas FCO dan alat untuk mematkan trafo. Karena kualitas *stick* tidak bagus, sehingga mudah rusak. Apabila *stick* rusak maka bisa menghambat pekerjaan karyawan dan juga bisa saja ada bagian *stick* yang jatuh yang menimpa pekerja lapangan yang berada di bawahnya.

Sehingga pekerja lapangan dibolehkan lapor atau mengusulkan kepada pimpinan atau supervisor apabila terjadi hambatan saat berada di lapangan dan yang bisa membahayakan yang bisa terjadinya kecelakaan kerja karena beberapa alat yang sudah rusak dan sudah tidak layak digunakan lagi karena bisa mengakibatkan kecelakaan.

2. Hambatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Hambatan ini terjadi karena manusia atau pekerja lapangan itu sendiri yang sudah terbiasa bekerja di lapangan dan sudah biasa dengan gangguan listrik. Pekerja lapangan tersebut merasa sudah ahli dan malah tidak menggunakan alat-alat pengaman karena merasa sudah terbiasa dengan pekerjaannya sehingga karyawan tersebut langsung saja

memperbaiki listrik tanpa memakai alat pelindung diri yang lengkap. Padahal bisa saja pekerja lapangan tersebut lalai dan malah mengalami kecelakaan akibat tidak memakai alat pelindung diri secara lengkap dan memakainya dengan benar. Pekerja lapangan yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mengentengkan pekerjaan karena sudah terbiasa juga bisa menghambat pekerjaan karena kepercayaan diri tersebut malah menimbulkan kecelakaan. Kemudian hambatan selanjutnya yaitu kondisi pekerja lapangan yang kurang sehat juga bisa mempengaruhi pekerjaan, karena bekerja dalam keadaan sakit bisa saja malah membuat tambah sakit dan juga bisa malah terjadinya kecelakaan saat kerja. Mungkin dengan sakit dan dipaksakan untuk bekerja membuat badan tambah capek sehingga tidak fokus dan tidak konsentrasi bekerja. Saat melakukan pekerjaan di lapangan pekerja lapangan harus benar-benar sehat agar tidak terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.0. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT PLN (Persero) Rayon Kalasan sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan *Standar Operation Procedure* (SOP), tetapi juga masih ada pekerja lapangan yang belum sesuai dengan prosedur yang sudah ada di perusahaan.
2. Terdapat risiko kerja saat di lapangan yang terjadi saat memperbaiki listrik yang mati ataupun terkena gangguan. Risiko ringan, seperti terkena aliran listrik tetapi dengan tegangan yang rendah sehingga pekerja lapangan hanya merasa terkejut. Stres karena kurangnya istirahat dan terjadinya luka lecet pada bagian tubuh. Risiko berat, seperti cacat karena terjatuh dari tiang listrik dan juga risiko kematian karena terkena aliran listrik dan kemudian jatuh terkena benda tajam atau keras yang berada di bawahnya sehingga mengakibatkan kematian.
3. Hambatan yang terjadi saat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja saat berada di lapangan. Hambatan tentang alat-alat yang sudah lama dan sudah rusak atau sudah tidak layak untuk digunakan, sehingga bisa terjadinya kecelakaan. kemudian hambatan manusia atau pekerja lapangan itu sendiri yang mengabaikan SOP yang berlaku seperti tidak

menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap sehingga bisa mengakibatkan kecelakaan karena kelalaian karyawan itu sendiri. Dalam kondisi sakit atau kurang sehat juga bisa menjadi hambatan karena malah bikin parah penyakitnya dan juga bisa mengalami kecelakaan saat bekerja dalam kondisi yang sakit.

4.2 Saran

1. Perlu adanya teguran keras bagi semua karyawan khususnya pekerja lapangan yang tidak melaksanakan tugas sesuai dengan SOP.
2. Agar tidak terjadinya risiko kecelakaan kerja yang disebabkan oleh perlengkapan alat kerja, maka sebelum berangkat lapangan perlu adanya pengecekan alat, apabila ada alat yang rusak maka segera melapor kepada pimpinan agar cepat diganti untuk mengurangi risiko kecelakaan di lapangan.

Daftar Pustaka

- Anizar. 2012. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handoko, T.H. 2011. *Manajemen* Cetakan ke-11. Yogyakarta: BPFE.
- Mangkunegara, A.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan ke-10. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marwansyah. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Pramana, Tony. 2011. *Manajemen Risiko Bisnis*. Salatiga: Sinar Ilmu Publishing
- Ramli, Soehatman. 2011. *Manajemen Risiko Dalam Perspektif K3*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Ramli, Soehatman. 2013. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Cetakan ke-3. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sutrisno, Edi. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-6. Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Triwibowo, Cecep dan Metha E. P. 2013. *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuliani. 2014. *E-Learning Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Lampiran 1

PT PLN (Persero)
DISTRIBUSI JAWA TENGAH DAN D.I. YOGYAKARTA
AREA YOGYAKARTA
RAYON KALASAN

Alamat : Jl. Solo KM 15 Kalasan, Temonorejo
Kabupaten - Sleman
Kode Pos : 55173

Telepon : (0274) 496217
Faksimile : (0274) 498019
Call Center : 1234214-123

Website : www.pln.co.id/distribusi
E-mail : kalsan@pln.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Octavianisa Kartika Putri
Jabatan : PLT Supervisor Yan Gan dan Adm PT PLN (Persero) Rayon Kalasan
Alamat : Jl. Solo KM 15 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa D3 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang beridentitas :

Nama	NIM
Bagus Setiyana	14211013
Desy Nilasari	14211067
Rita Ratnawati	14211005

Telah selesai melakukan penelitian di PT PLN (Persero) Rayon Kalasan, Jl Solo KM 15 Yogyakarta selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 30 Mei 2016 sampai dengan 30 Juni 2016 untuk penelitian dan memperoleh data dalam rangka penyusunan Tugas Akhir.

- Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juli 2016
PLT Spv Yan Gan dan Adm

OCTAVIANISA KARTIKA P
NIR: 90E122857

Lampiran 2



PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI
JAWA TENGAH DAN D.I. YOGYAKARTA

APJ.....

UPJ

UPJ.

DAFTAR ALAT KERJA MOBIL GANGGUAN

No	KODE ALAT KERJA	NAMA ALAT KERJA	SATUAN	JUMLAH	KETERANGAN
0	H. 1983 QH	Mobil	Buah	1 (satu)	
1	AK.01	Tangga Fiberglas	Buah	1 (satu)	
2	AK.02	Stick 20 kV	Buah	1 (satu)	
3	AK.03	Tackel 3 Ton	Buah	1 (satu)	
4	AK.04	Cooping Hoist 1,5 Ton	Buah	1 (satu)	
5	AK.05	Camalong 70/240 mm ²	Buah	1 (satu)	
6	AK.06	Gunting Kawat / Bolt Cuter	Buah	1 (satu)	
7	AK.07	Sokle	Buah	1 (satu)	
8	AK.08	Tang Ampere	Buah	1 (satu)	
9	AK.09	Angkus / Senggek	Buah	1 (satu)	
10	AK.10	Tool Set	Set	1 (satu)	
11	AK.11	Kunci Sock	Set	1 (satu)	
12	AK.12	Kotak Alat Kerja	Set	1 (satu)	
13	AK.13	Tali Plastik / rami	Meter	10 (sepuluh)	
14	AK.14	Bendo / Golok	Buah	1 (satu)	
15	AK.15	Gergaji besi	Buah	1 (satu)	
16	AK.16	Tespen	Buah	1(satu)	
17	AK.17	Ground Cluster	Buah	2(buah)	
18	AK.18	Stik Ground Cluster	Buah	1(buah)	
19	AK.19	Amp stick	Buah	1 (satu)	
20	AK.20	Hand Press	Buah	1 (satu)	

21	AK.21	Alat komunikasi / HT	Buah	1 (satu)	
22	AK.22	Megger digital 5000V	Buah	1 (satu)	
23	AK.23	Drive Well / Put. Phasa	Buah	1 (satu)	
24	AK.36	Kunci ABSW	Buah	1 (satu)	
25	APD.1	Sabuk Pengaman	Buah	2 (dua)	
26	APD.2	Helm Kerja	Buah	2 (dua)	
27	APD.3	Sepatu Karet	Pasang	2 (dua)	Di Kantor UPJ
28	APD.4	Jas hujan	Buah	2 (dua)	Di Kantor UPJ
29	APD.5	Sarung tangan	Buah	--	
30	APD.6	PPPK	box	1(satu)	

FJA.4.02.01

REV : 01

KETERANGAN :

MUPJ.....

AK = Alat Kerja


APD = Alat Pelindung Diri

TA = Tidak Ada

.....

**SEMUA ALAT KERJA HARUS DI CHEK DULU !!!
SEBELUM DAN SETELAH KERJA
SERAH TERIMA ALAT DENGAN CHEK LIST**

Lampiran 3

 PT. PLN (PERSERO) DISJATENG & DIY	STANDING OPERATION PROCEDURE		No. Dokumen	
			No. Revisi	
PEMASANGAN AIR BREAK SWITCH (ABSW)			Berlaku Efektif	
			Halaman	
Di buat	Diketahui	Disetujui	Disahkan	

PETUGAS YANG TERKAIT:

1. Piket Pengendali Area
2. Piket Dispatcher Area.
3. Piket DCC APD
4. Piket Rayon
5. Yantek (Minimal 2 Orang)
6. Pengawas Pekerjaan
7. Supervisor Teknik Rayon
8. Koordinator Vendor

PERALATAN KERJA :

1. Tangga 12 mtr
2. Teleskopik stick
3. Toolkit
4. Ground cluster
5. Voltage detector
6. Handline
7. Hydrolic press

8. Couping Hoise + Come long
9. Cutter / Gergaji Besi

PERLENGKAPAN K3 :

1. Pakaian kerja
2. Alat Pelindung diri (APD) (Sepatu Isolasi, Helm, Sabuk Pengaman, Sarung tangan)
3. Kotak P3K

MATERIAL :

1. 1 set konstruksi CC8
2. 1 set ABSW
3. Sepatu kabel 2 lubang
4. Konduktor
5. 1 set grounding ABSW
6. Tension Slive

ALAT UKUR :

1. Tahanan Isolasi
2. Tahanan kontak

LANGKAH KERJA :

1. Pengawas pekerjaan melakukan briefing singkat kepada petugas pelaksana dan berdoa sebelum pekerjaan di mulai.
2. Petugas menggunakan APD lengkap
3. Pengawas melaporkan pekerjaan pemasangan ABSW siap di laksanakan ke petugas dispatcher.
4. Pastikan lokasi yang akan di pasang ABSW sudah bebas tegangan setelah berkoordinasi dengan petugas dispatcher.
5. Pastikan jaringan bebas tegangan dengan menggunakan voltage detector atau grounding sementara pakai telescopic stick.
6. Pasang tangga.


7. Pasang ground cluster di kedua sisi.
8. Pelaksanaan pemasangan ABSW dan perubahan konstruksi apabila di perlukan.

SELESAI MELAKSANAKAN PEMASANGAN ABSW

Melepas ground cluster di kedua sisi

9. Pengawas pekerjaan memastikan pekerjaan sudah selesai dan ABSW siap di operasikan.
10. Pengawas pekerjaan melaporkan ke petugas dispatcher bahwa pekerjaan sudah selesai dan siap di beri tegangan.
11. Pengawas dan pelaksana pekerjaan boleh meninggalkan lokasi setelah di pastikan ABSW sudah beroperasi normal, aman dan dipasang gembok.
12. Pengawas pekerjaan membuat laporan hasil pekerjaan.

Lampiran 4

 PT. PLN (PERSERO) DISJATENG & DIY	STANDING OPERATION PROCEDURE		No. Dokumen	
			No. Revisi	
PEMASANGAN FUSE CUT OUT (FCO)			Berlaku Efektif	
			Halaman	
Di buat	Diketahui	Disetujui	Disahkan	

PETUGAS YANG TERKAIT:

1. Piket Pengendali Area
2. Piket Dispatcher Area.
3. Piket DCC APD
4. Piket Rayon
5. Yantek (Minimal 2 Orang)
6. Pengawas Pekerjaan
7. Supervisor Teknik Rayon
8. Koordinator Vendor

PERALATAN KERJA :

1. Tangga 12 mtr
2. Teleskopik stick
3. Toolkit
4. Ground cluster
5. Voltage detector
6. Handline

7. Hydrolic press

PERLENGKAPAN K3 :

1. Pakaian kerja
2. Alat Pelindung diri (APD) (Sepatu Isolasi, Helm, Sabuk Pengaman, Sarung tangan)
3. Kotak P3K

MATERIAL :

1. 1 set konstruksi A5 / A6
2. Fuse Cut Out (FCO)
3. Sepatu kabel
4. Konduktor
5. CCO
6. Fuse Link

ALAT UKUR :

Nihil

LANGKAH KERJA :


1. Pengawas pekerjaan melakukan briefing singkat kepada petugas pelaksana dan berdoa sebelum pekerjaan di mulai.
2. Petugas menggunakan APD lengkap
3. Pengawas melaporkan pekerjaan pemasangan FCO siap di laksanakan ke petugas dispatcher.
4. Pastikan lokasi yang akan di pasang FCO sudah bebas tegangan setelah berkoordinasi dengan petugas dispatcher.
5. Pastikan jaringan bebas tegangan dengan menggunakan voltage detector atau grounding sementara pakai telescopic stick.
6. Pasang tangga.

7. Pasang ground cluster di kedua sisi.
8. Pelaksanaan pemasangan FCO dan perubahan konstruksi apabila di perlukan.

SELESAI PEMASANGAN FCO

1. Melepas ground cluster di kedua sisi.
2. Pengawas pekerjaan memastikan pekerjaan sudah selesai dan FCO siap di operasikan.
3. Pengawas pekerjaan melaporkan ke petugas dispatcher bahwa pekerjaan sudah selesai dan siap di beri tegangan.
4. Pengawas dan pelaksana pekerjaan boleh meninggalkan lokasi setelah di pastikan FCO sudah beroperasi normal dan aman.
5. Pengawas pekerjaan membuat laporan hasil pekerjaan.

Lampiran 5

 PT. PLN (PERSERO) DISJATENG & DIY	STANDING OPERATION PROCEDURE		No. Dokumen	
			No. Revisi	
PEMASANGAN LOAD BREAK SWITCH (LBS)			Berlaku Efektif	
			Halaman	
Di buat	Diketahui	Disetujui	Disahkan	

PETUGAS YANG TERKAIT:

9. Piket Pengendali Area
10. Piket Dispatcher Area.
11. Piket DCC APD
12. Piket Rayon
13. Yantek (Minimal 2 Orang)
14. Pengawas Pekerjaan
15. Supervisor Teknik Rayon
16. Koordinator Vendor

PERALATAN KERJA :

8. Tangga 12 mtr
9. Teleskopik stick
10. Toolkit
11. Ground cluster
12. Voltage detector
13. Handline

14. Hydraulic press
15. Gin lengkap dengan katrol / Crane
16. Coupling Hoise ,Come Long

PERLENGKAPAN K3 :

4. Pakaian kerja
5. Alat Pelindung diri (APD) (Sepatu Isolasi, Helm, Sabuk Pengaman, Sarung tangan)
6. Kotak P3K

MATERIAL :

7. 1 set konstruksi CC8
8. 1 set LBS
9. Sepatu kabel 2 lubang
10. Konduktor
11. Arester dan dudukan
12. Grounding arester dan LBS
13. CCO / Tension Slive.
14. Sepatu kabel 1 lobang

ALAT UKUR :

1. Tahanan Isolasi
2. Tahanan Pentanahan

LANGKAH KERJA :

9. Pengawas pekerjaan melakukan briefing singkat kepada petugas pelaksana dan berdoa sebelum pekerjaan di mulai.
10. Petugas menggunakan APD lengkap
11. Pengawas melaporkan pekerjaan pemasangan LBS siap di laksanakan ke petugas dispatcher.
12. Pastikan lokasi yang akan di pasang LBS sudah bebas tegangan setelah berkoordinasi dengan petugas dispatcher.
13. Pastikan jaringan bebas tegangan dengan menggunakan voltage detector atau grounding

sementara pakai telescopic stick.

14. Pasang tangga.


15. Pasang ground cluster di kedua sisi.

16. Pelaksanaan pemasangan LBS dan perubahan konstruksi apabila di perlukan.

SELESAI PEMASANGAN LBS.

1. Melepas ground cluster di kedua sisi
2. Pengawas pekerjaan memastikan pekerjaan sudah selesai dan LBS siap di operasikan.
3. Pengawas pekerjaan melaporkan ke petugas dispatcher bahwa pekerjaan sudah selesai dan siap di beri tegangan.
4. Pengawas dan pelaksana pekerjaan boleh meninggalkan lokasi setelah di pastikan LBS sudah beroperasi normal dan aman.
5. Pengawas pekerjaan membuat laporan hasil pekerjaan.

Lampiran 6

 PT. PLN (PERSERO) DISJATENG & DIY	STANDING OPERATION PROCEDURE		No. Dokumen	
			No. Revisi	
PEMASANGAN RECLOSER			Berlaku Efektif	
			Halaman	
Di buat	Diketahui	Disetujui	Disahkan	

PETUGAS YANG TERKAIT:

17. Piket Pengendali Area
18. Piket Dispatcher Area.
19. Piket DCC APD
20. Piket Rayon
21. Yantek (Minimal 2 Orang)
22. Pengawas Pekerjaan
23. Supervisor Teknik Rayon
24. Koordinator Vendor

PERALATAN KERJA :

17. Tangga 12 mtr
18. Teleskopik stick
19. Toolkit
20. Ground cluster
21. Voltage detector
22. Handline

23. Hydrolic press
24. Gin lengkap dengan katrol / Crane
25. Couping Hoice / Come long
26. Cutter / Gergaji Besi

PERLENGKAPAN K3 :

7. Pakaian kerja
8. Alat Pelindung diri (APD) (Sepatu Isolasi, Helm, Sabuk Pengaman, Sarung tangan)
9. Kotak P3K

MATERIAL :

15. 1 set konstruksi CC8
16. 1 set Recloser
17. Sepatu kabel 2 lubang
18. Konduktor
19. Arester dan dudukan
20. Grounding arester dan Recloser

ALAT UKUR :

3. Tahanan Isolasi
4. Tahanan Pentanahan

LANGKAH KERJA :


17. Pengawas pekerjaan melakukan briefing singkat kepada petugas pelaksana dan berdoa sebelum pekerjaan di mulai.
18. Petugas menggunakan APD lengkap
19. Pengawas melaporkan pekerjaan pemasangan RECLOSER siap di laksanakan ke petugas dispatcher.
20. Pastikan lokasi yang akan di pasang RECLOSER sudah bebas tegangan setelah berkoordinasi dengan petugas dispatcher.
21. Pastikan jaringan bebas tegangan dengan menggunakan voltage detector atau grounding sementara pakai telescopic stick.

22. Pasang tangga.
23. Pasang ground cluster di kedua sisi.
24. Pelaksanaan pemasangan RECLOSER dan perubahan konstruksi apabila di perlukan.
25. Setting koordinasi proteksi recloser.

SELESAI PEMASANGAN RECLOUSER

1. Melepas ground cluster dikedua sisi
2. Pengawas pekerjaan memastikan pekerjaan sudah selesai dan RECLOSER siap di operasikan.
3. Pengawas pekerjaan melaporkan ke petugas dispatcher bahwa pekerjaan sudah selesai dan siap di beri tegangan.
4. Pengawas dan pelaksana pekerjaan boleh meninggalkan lokasi setelah di pastikan RECLOSER sudah beroperasi normal , aman dan Box Control diberi Gembog.
5. Pengawas pekerjaan membuat laporan hasil pekerjaan.

Lampiran 7

 PT. PLN (PERSERO) DISJATENG & DIY	STANDING OPERATION PROCEDURE		No. Dokumen	
			No. Revisi	
PEMBONGKARAN AIR BREAK SWITCH (ABSW)			Berlaku Efektif	
			Halaman	
Di buat	Diketahui	Disetujui	Disahkan	

PETUGAS YANG TERKAIT:

25. Piket Pengendali Area
26. Piket Dispatcher Area.
27. Piket DCC APD
28. Piket Rayon
29. Yantek (Minimal 2 Orang)
30. Pengawas Pekerjaan
31. Supervisor Teknik Rayon
32. Koordinator Vendor

PERALATAN KERJA :

27. Tangga 12 mtr
28. Teleskopik stick
29. Toolkit
30. Ground cluster
31. Voltage detector
32. Handline

33. Hydrolic press
34. Couping Hoice + Come long

PERLENGKAPAN K3 :

10. Pakaian kerja
11. Alat Pelindung diri (APD) (Sepatu Isolasi, Helm, Sabuk Pengaman, Sarung tangan)
12. Kotak P3K

MATERIAL :

21. Isolator tumpu
22. CCO
23. Tie wire
24. Konduktor
25. Tension Slive

ALAT UKUR :

Nihil


LANGKAH KERJA :

26. Pengawas pekerjaan melakukan briefing singkat kepada petugas pelaksana dan berdoa sebelum pekerjaan di mulai.
27. Petugas menggunakan APD lengkap
28. Pengawas melaporkan pekerjaan pembongkaran ABSW siap di laksanakan ke petugas dispatcher.
29. Pastikan lokasi yang akan di bongkar ABSW sudah bebas tegangan setelah berkoordinasi dengan petugas dispatcher.
30. Pastikan jaringan bebas tegangan dengan menggunakan voltage detector atau grounding sementara pakai telescopic stick.
31. Pasang tangga.
32. Pasang ground cluster di kedua sisi.
33. Pelaksanaan pembongkaran ABSW dan perubahan konstruksi apabila di perlukan.

SETELAH PEMBONGKARAN ABSW

1. Melepas ground cluster dikedua sisi
34. Pengawas pekerjaan memastikan pekerjaan sudah selesai dan jaringan siap di operasikan.
35. Pengawas pekerjaan melaporkan ke petugas dispatcher bahwa pekerjaan sudah selesai dan siap di beri tegangan.
36. Pengawas dan pelaksana pekerjaan boleh meninggalkan lokasi setelah di pastikan jaringan sudah beroperasi normal dan aman.
37. Pengawas pekerjaan membuat laporan hasil pekerjaan.

Lampiran 8

 PT. PLN (PERSERO) DISJATENG & DIY	STANDING OPERATION PROCEDURE		No. Dokumen	
			No. Revisi	
PEMBONGKARAN FUSE CUT OUT (FCO)			Berlaku Efektif	
			Halaman	
Di buat	Diketahui	Disetujui	Disahkan	

<p><u>PETUGAS YANG TERKAIT:</u></p> <p>33. Piket Pengendali Area</p> <p>34. Piket Dispatcher Area.</p> <p>35. Piket DCC APD</p> <p>36. Piket Rayon</p> <p>37. Yantek (Minimal 2 Orang)</p> <p>38. Pengawas Pekerjaan</p> <p>39. Supervisor Teknik Rayon</p> <p>40. Koordinator Vendor</p>
<p><u>PERALATAN KERJA :</u></p> <p>35. Tangga 12 mtr</p> <p>36. Teleskopik stick</p> <p>37. Toolkit</p> <p>38. Ground cluster</p> <p>39. Voltage detector</p>

40. Handline

41. Hydrolic press

PERLENGKAPAN K3 :

13. Pakaian kerja

14. Alat Pelindung diri (APD) (Sepatu Isolasi, Helm, Sabuk Pengaman, Sarung tangan)

15. Kotak P3K

MATERIAL :

26. Isolator tumpu

27. CCO

28. Tie wire

29. Konduktor

30. Tension slive

ALAT UKUR :

Nihil

LANGKAH KERJA :

38. Pengawas pekerjaan melakukan briefing singkat kepada petugas pelaksana dan berdoa sebelum pekerjaan di mulai.

39. Petugas menggunakan APD lengkap

40. Pengawas melaporkan pekerjaan pembongkaran FCO siap di laksanakan ke petugas dispatcher.

41. Pastikan lokasi yang akan di bongkar FCO sudah bebas tegangan setelah berkoordinasi dengan petugas dispatcher.

42. Pastikan jaringan bebas tegangan dengan menggunakan voltage detector atau grounding sementara pakai telescopic stick.

43. Pasang tangga.


44. Pasang ground cluster di kedua sisi.

45. Pelaksanaan pembongkaran FCO dan perubahan konstruksi apabila di perlukan.

SELESAI PEMBONGKARAN FCO

1. Melepas ground cluster di kedua sisi
46. Pengawas pekerjaan memastikan pekerjaan sudah selesai dan jaringan siap di operasikan.
47. Pengawas pekerjaan melaporkan ke petugas dispatcher bahwa pekerjaan sudah selesai dan siap di beri tegangan.
48. Pengawas dan pelaksana pekerjaan boleh meninggalkan lokasi setelah di pastikan jaringan sudah beroperasi normal dan aman.
49. Pengawas pekerjaan membuat laporan hasil pekerjaan.

Lampiran 9

 PT. PLN (PERSERO) DISJATENG & DIY	STANDING OPERATION PROCEDURE		No. Dokumen	
			No. Revisi	
PEMBONGKARAN LOAD BREAK SWITCH (LBS)			Berlaku Efektif	
			Halaman	
Di buat	Diketahui	Disetujui	Disahkan	

PETUGAS YANG TERKAIT:

41. Piket Pengendali Area
42. Piket Dispatcher Area.
43. Piket DCC APD
44. Piket Rayon
45. Yantek (Minimal 2 Orang)
46. Pengawas Pekerjaan
47. Supervisor Teknik Rayon
48. Koordinator Vendor

PERALATAN KERJA :

42. Tangga 12 mtr
43. Teleskopic stick
44. Toolkit
45. Ground cluster
46. Voltage detector

- 47. Handline
- 48. Hydrolic press
- 49. Couping Hoice / Come long

PERLENGKAPAN K3 :

- 16. Pakaian kerja
- 17. Alat Pelindung diri (APD) (Sepatu Isolasi, Helm, Sabuk Pengaman, Sarung tangan)
- 18. Kotak P3K

MATERIAL :

- 31. Isolator tumpu
- 32. CCO/ Tension Slive
- 33. Tie wire
- 34. Konduktor

ALAT UKUR :

Nihil


LANGKAH KERJA :

- 50. Pengawas pekerjaan melakukan briefing singkat kepada petugas pelaksana dan berdoa sebelum pekerjaan di mulai.
- 51. Petugas menggunakan APD lengkap
- 52. Pengawas melaporkan pekerjaan pembongkaran LBS siap di laksanakan ke petugas dispatcher.
- 53. Pastikan lokasi yang akan di bongkar LBS sudah bebas tegangan setelah berkoordinasi dengan petugas dispatcher.
- 54. Pastikan jaringan bebas tegangan dengan menggunakan voltage detector atau grounding sementara pakai telescopic stick.
- 55. Pasang tangga.
- 56. Pasang ground cluster di kedua sisi.
- 57. Pelaksanaan pembongkaran LBS dan perubahan konstruksi apabila di perlukan.

SELESAI PEMBONGKARAN LBS.

1. Melepas ground cluster di kedua sisi
2. Pengawas pekerjaan memastikan pekerjaan sudah selesai dan jaringan siap di operasikan.
3. Pengawas pekerjaan melaporkan ke petugas dispatcher bahwa pekerjaan sudah selesai dan siap di beri tegangan.
4. Pengawas dan pelaksana pekerjaan boleh meninggalkan lokasi setelah di pastikan jaringan sudah beroperasi normal dan aman.
5. Pengawas pekerjaan membuat laporan hasil pekerjaan.

Lampiran 10

 PT. PLN (PERSERO) DISJATENG & DIY	STANDING OPERATION PROCEDURE		No. Dokumen	
			No. Revisi	
PEMBONGKARAN RECLOSER			Berlaku Efektif	
			Halaman	
Di buat	Diketahui	Disetujui	Disahkan	

PETUGAS YANG TERKAIT:

49. Piket Pengendali Area
50. Piket Dispatcher Area.
51. Piket DCC APD
52. Piket Rayon
53. Yantek (Minimal 2 Orang)
54. Pengawas Pekerjaan
55. Supervisor Teknik Rayon
56. Koordinator Vendor

PERALATAN KERJA :

50. Tangga 12 mtr
51. Teleskopik stick
52. Toolkit
53. Ground cluster
54. Voltage detector
55. Handline

- 56. Hydrolic press
- 57. Couping Hoice / Come long
- 58. Cutter / Gergaji besi

PERLENGKAPAN K3 :

- 19. Pakaian kerja
- 20. Alat Pelindung diri (APD) (Sepatu Isolasi, Helm, Sabuk Pengaman, Sarung tangan)
- 21. Kotak P3K

MATERIAL :

- 35. Isolator tumpu
- 36. CCO/ Tension Slive
- 37. Tie wire
- 38. Konduktor

ALAT UKUR :

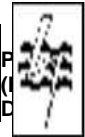
Nihil

LANGKAH KERJA :

- 58. Pengawas pekerjaan melakukan briefing singkat kepada petugas pelaksana dan berdoa sebelum pekerjaan di mulai.
- 59. Petugas menggunakan APD lengkap
- 60. Pengawas melaporkan pekerjaan pembongkaran RECLOSER siap di laksanakan ke petugas dispatcher.
- 61. Pastikan lokasi yang akan di bongkar RECLOSER sudah bebas tegangan setelah berkoordinasi dengan petugas dispatcher.
- 62. Pastikan jaringan bebas tegangan dengan menggunakan voltage detector atau grounding sementara pakai telescopic stick.
- 63. Pasang tangga.
- 64. Pasang ground cluster di kedua sisi.
- 65. Pelaksanaan pembongkaran RECLOSER dan perubahan konstruksi apabila di perlukan.

SELESAI PEMBONGKARAN RECLOUSER

1. Melepas ground cluster di kedua sisi
2. Pengawas pekerjaan memastikan pekerjaan sudah selesai dan jaringan siap di operasikan.
3. Pengawas pekerjaan melaporkan ke petugas dispatcher bahwa pekerjaan sudah selesai dan siap di beri tegangan.
4. Pengawas dan pelaksana pekerjaan boleh meninggalkan lokasi setelah di pastikan jaringan sudah beroperasi normal dan aman.
5. Pengawas pekerjaan membuat laporan hasil pekerjaan.



PT.
(P)
(K)
(D)
(RO)
(USI)

JAWA TENGAH DAN D.I. YOGYAKARTA
AREA YOGYAKARTA
RAYON KALASAN

BERITA ACARA PERAWATAN PERALATAN KERJA

BULANAN

No	Kode Alat Kerja	Nama Alat kerja	Sat	Jml	Kondisi	Keterangan
1	AK.01	Tangga Fiberglass	Unit	1	Baik	
2	AK.02	Stick 20 KV	Unit	1	Baik	
3	AK.04	Cooping Hoist	Buah	1	Baik	
4	AK.05	Camalong	Buah	1	Baik	
5	AK.07	Sokle	Buah	1	Baik	Lampu Terang
6	AK.08	Tang Ampere	Buah	1	Baik	Normal
7	AK.09	Angkus/Sengger	Buah	1	Baik	masih tajam
8	AK.12	Kotal Alat Kerja	Buah	1	Baik	
9	AK.13	Tali Plastik/Rami	Meter	20	Baik	Belum Rantas
10	AK.14	Bendo/Golok	Buah	1	Baik	Masih Tajam

11	AK.21	Alat Komunikasi / HT	Set	1	Baik	Power Masih Baik
12	APD.01	Sabuk Pengaman	Buah	2	Baik	Dicek fisik tali ulet tidak
13	APD.03	Sepatu Karet	Pasang	2	Baik	Dilap / Dibersihkan
14	APD.05	Sarung Tangan	Buah	2	Baik	Disikat / Dibersihkan

FJA.4.02.0

5

REV : 00

Kalasan, Juni 2016

PETUGAS

:

1.

2.

3.

Mengetahui
Supervisor Pelayanan Teknik

SURYADI